

Peningkatan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial

Marimbun*

Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa

*Corresponding author, marimbun.kauman@gmail.com

First received:
01 Juni 2022

Revised:
02 Juni 2022

Final Accepted:
03 Juni 2022

Abstrak

Harapan penerapan penilaian kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi di satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum 2013 teridentifikasi permasalahan utama dalam implementasinya adalah penilaian hasil belajar. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap di Sekolah. Metode yang digunakan berbentuk pelatihan, ceramah, diskusi dan praktik. Hasil pengabdian memperlihatkan meningkatnya kemampuan guru- guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sikap sosial baik pemahaman, pelaksanaan dan pengolahan hasil penilaian. Kesimpulan pengabdian ini bahwa meningkatnya kemampuan guru- guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sikap sosial baik pemahaman, pelaksanaan dan pengolahan hasil penilaian.

Kata Kunci: Guru bimbingan dan konseling, sikap spiritual, sikap sosial.

Abstract

It is hoped that the implementation of the 2013 curriculum assessment has not been implemented properly. Based on the results of monitoring and evaluation in education units implementing the 2013 curriculum, the main problem in its implementation was identified as learning outcomes assessment. The purpose of this service is to improve the ability of BK teachers in assessing spiritual attitudes and assessing attitudes in schools. The method used is in the form of training, lectures, discussions and practice. The results of the service show an increase in the ability of BK teachers in assessing spiritual attitudes and social attitudes both in understanding, implementing and processing the results of the assessment. The conclusion of this service is that the increasing ability of BK teachers in assessing spiritual attitudes and social attitudes both in understanding, implementing and processing the results of the assessment.

Keywords: Guidance and counseling teacher, spiritual attitude, social attitude.

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah pada kurikulum 2013 untuk menghasilkan insan yang kreatif, produktif dan inovatif perlu menerapkan proses pembelajaran berbasis aktivitas, melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Ditjen Dikdasmen, 2015). Guru harus mampu memastikan proses pembelajaran yang diperoleh siswa dengan hasil perkembangan belajar siswa (Umami, 2018; Hutagaol, 2013; Wijayanti, 2014; Jannah, 2015; Juliandri, 2016; Setiawan, 2017; Sinaga & Silaban, 2020). Penilaian mengacu kepada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Ani, 2013; Umami, 2013; Ditjen Dikdasmen, 2015; Ine, 2015; Subagia, 2016; Wildan, 2017; Salamah, 2018; Marimbun, 2021; Sarman & Asradi, 2022)

Penilaian sikap mengacu kepada kecenderungan perilaku siswa, baik di kelas atau di luar kelas sebagai hasil pendidikan (Nurjannah, 2019; Kusaeri, 2019; Wahidah, 2020). Tujuan penilaian sikap untuk melihat hasil capaian perilaku siswa sesuai butir-butir sikap yang terdapat pada kompetensi dasar, kompetensi inti sikap spritual, dan kompetensi inti sikap sosial (Ditjen Dikdasmen, 2015; Swastika, 2017; Rohman, 2018). Penilaian sikap merupakan bagian dari pembentukan sikap spritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh setiap guru (Rohman, 2018; Pajrin, dkk, 2019). Guru-guru yang memiliki tugas dalam penilaian sikap adalah wali kelas, guru bimbingan dan konseling (BK), dan guru mata pelajaran (Ditjen Dikdasmen, 2015; Wildan, 2017; Baidhowi, 2018; Nurjannah, 2019). Setiap siswa pada dasarnya berperilaku baik. Oleh karena itu, catatan hanya pada perilaku yang sangat baik (positif) atau yang kurang baik (negatif) mengacu pada indikator sikap spritual dan sikap sosial. Catatan perilaku positif digunakan untuk penguatan perilaku positif, sedangkan catatan perilaku negatif digunakan sebagai bahan untuk pembinaan. Observasi dan jurnal sebagai instrumen untuk mengumpulkan data perilaku positif dan negatif siswa selama satu semester (Ditjen Dikdasmen, 2015; Aji & Pelu, 2017).

Penerapan penilaian sikap belum terlaksana dengan baik sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tujuan penilaian mengacu pada kurikulum 2013. Hasil monitoring dan evaluasi di satuan pendidikan mengidentifikasi bahwa permasalahan paling utama dalam implementasi kurikulum 2013 adalah penilaian hasil belajar (Ditjen Dikdasmen, 2015; Hidayat, 2016; Dimas, 2016; Siregar, 2019). Beberapa upaya yang dilakukan dalam kajian terdahulu dalam penilaian siswa di Sekolah seperti pelatihan penyusunan instrumen penilaian sikap ketika pembelajaran (Djuwita, 2020). Kegiatan tersebut menambah wawasan dan informasi tentang menyusun instrumen penilaian sikap. Namun baru sebatas pemahaman dan guru belum mampu membuat penilaian sikap terutama dalam mengembangkan. (Magdalena, dkk, 2020). Menurut Sholeha, (2015), penyelenggaraan penilaian sikap masih diperlukan pelatihan-pelatihan tentang pelaksanaan penilaian sikap di sekolah. Suidiana, dkk, (2018), menjelaskan kendala dalam penyelenggaraan penilaian sikap hanya menggunakan observasi dan jurnal, sedangkan penilaian antar teman dan penilaian diri tidak terlaksana. Salah satu alasan penilaian antar teman dan penilaian diri tidak terlaksana karena hasil hasilnya tidak sesuai dengan penilaian observasi yang dilaksanakan oleh guru saat pembelajaran. Guru juga mengalami kesulitan melakukan penilaian sikap karena instrumen yang berubah-ubah, jumlah siswa yang banyak, dan karakter siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu,

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru- guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sikap sosial di sekolah baik secara langsung ataupun secara online melalui *google form*.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi dan pelatihan yang disertai dengan demonstrasi membawa *laptop* atau *note book* masing-masing. Tahap- tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada guru- guru BK di Aceh Timur sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Persiapan dimulai menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, Surat tugas dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengacu kepada surat undangan dari MGBK Aceh Timur, Mempersiapkan Materi sesuai dengan kebutuhan yang ditentukan oleh MGBK Aceh Timur, dan mempersiapkan *drap* instrumen Penilaian sikap, membuat *google form* tentang penilaian sikap.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum`at tanggal 3- 4 Juni 2021 di SMK Negeri Taman Fajar Peureulak Aceh Timur.

Hari pertama: pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dimulai dengan penyampaian materi terkait konsep penilaian, proses penilaian, prinsip penilaian, penilaian sikap, sikap spiritual dan sosial, ruang lingkup penilaian , teknik dan instrumen penilaian sikap (kompetensi, teknik, bentuk instrumen, dan tujuan), skema penilaian sikap, memberikan contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, Tahapan penilaian sikap, dan skema penilaian sikap. Selanjutnya memberikan tugas terkait dengan membuat instrumen dalam bentuk *google form* agar lebih mudah dibagikan kepada siswa.

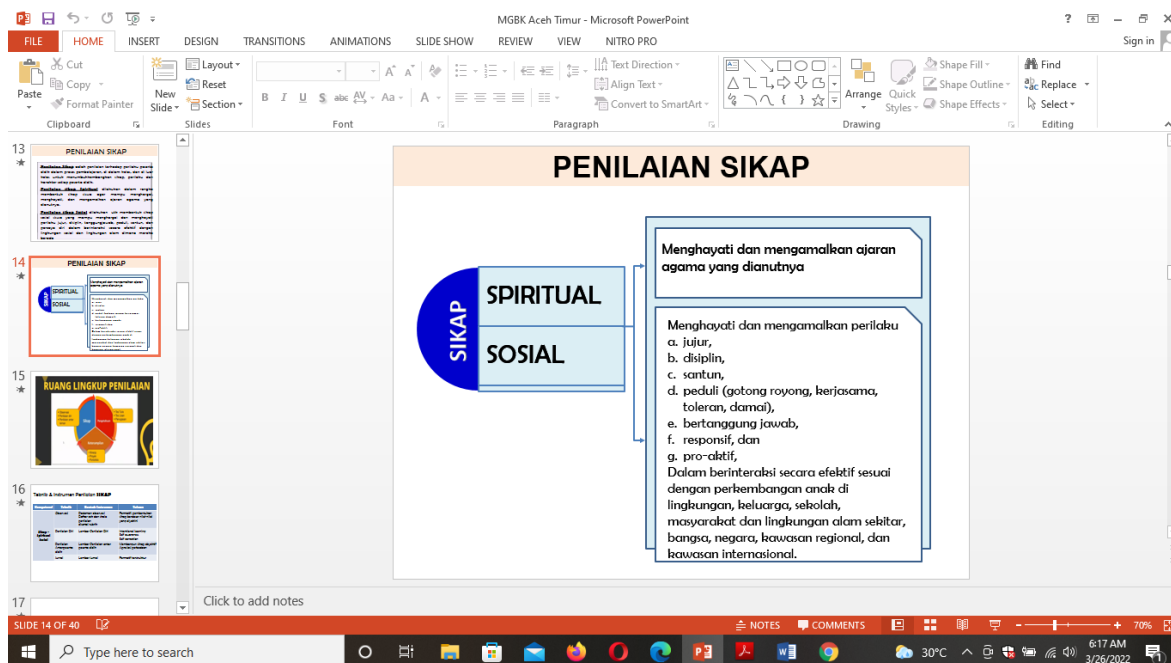
Hari kedua: fokus kepada instrumen dan tahapan penilaian sikap mulai dari observasi harian, jurnal harian, rekap jurnal semester, rapat dewan guru, rapor deskripsi sikap KI-1 dan KI-2. Teknik dan instrumen penilaian, membahas perumusan indikator, skema pengolahan nilai, dan mempersiapkan seluruh instrumen dalam bentuk *google form* yang dapat diaplikasikan kepada siswa. Hari kedua ini lebih fokus kepada pembuatan instrumen dalam bentuk *google form* karena semua guru yang hadir harus belajar dari dasar cara menggunakan *google form* dari awal sampai akhir.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap ini untuk melihat bagaimana kelebihan dan kekurangan kegiatan yang sudah dilakukan melalui kemampuan guru- guru dalam memahami, melaksanakan, dan mengadmidrasikan penilaian. Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab terkait materi, kesiapan melaksanakan penilaian dan produk berbentuk *google form* yang sudah dikerjakan, dan cara pengolahan nilai sikap yang dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 Juni 2021 terkait peningkatan kemampuan guru BK dalam penilaian sikap di sekolah



Gambar 1. Materi Kegiatan

Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara berkelanjutan oleh wali kelas, guru BK dan guru mata pelajaran dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial siswa yang menjadi tugas dari setiap guru. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa. Hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh guru. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku siswa di sekolah.



Gambar 2. Peningkatan kemampuan guru BK dalam Penilaian Sikap Hari Pertama

Penilaian sikap bagian dari tugas guru bimbingan konseling (BK) melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Materi menjelaskan tentang teknik penilaian sikap, memberikan contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual dan Jurnal Penilaian Sikap Sosial. Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu, penilaian diri dapat digunakan untuk membentuk sikap siswa terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa. Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami siswa, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi siswa. Guru BK juga mendapatkan contoh lembar penilaian diri menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kegiatan kelompok. Penilaian antar teman adalah penilaian dengan cara siswa saling menilai perilaku temannya. Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antar teman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kerja kelompok (Ditjen Dikdasmen, 2015)

Hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada hari Jum`at tanggal 4 Juni 2021 terkait peningkatan kemampuan guru BK dalam penilaian sikap di sekolah



Gambar 3. Peningkatan kemampuan guru BK dalam Penilaian Sikap Hari Kedua

Kegiatan hari kedua tentang konsep penilaian sikap yang diselenggarakan guru BK di sekolah fokus kepada pelaksanaan penilaian dan pengolahan hasil penilaian mulai dari merumuskan indikator sikap spiritual dan sikap sosial, pelaksanaan sikap spiritual dan sikap sosial, pengolahan hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial beserta contoh-contohnya.

Hasil dari sebelum dan sesudah pelatihan, sebagai berikut

Tabel 1. Kondisi sebelum dan sesudah pelatihan

No	Sebelum	Sesudah
1	Kurang memahami penilaian yang harus dilaksanakan guru BK	Mampu menjelaskan penilaian yang harus dilakukan guru BK
2	Belum mampu melaksanakan penilaian	Mampu melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, baik secara tatap muka atau online
3	Belum mampu mengolah hasil penilaian	Mampu mengolah hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial serta menjalin kerjasama dalam hal penilaian di satuan pendidikan

KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian ini bahwa meningkatnya kemampuan guru- guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sikap sosial baik pemahaman, pelaksanaan dan pengolahan hasil penilaian. Diharapkan melalui kegiatan ini pelatihan lanjutan dapat dilaksanakan

dalam skala besar kepada guru mata pelajaran, guru BK dan wali kelas agar skema penilaian sikap dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. T. C., & Pelu, M. (2017). Analisis Sistem Penilaian Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Candi*, 16(2), 69.
- Ani, Y. (2013). Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. In *seminar nasional implementasi kurikulum* (pp. 742-749).
- Baidhowi, M. R. (2018). Instrumen penilaian sikap sosial (studi penilaian sikap sosial pada mata pelajaran fikih di jurusan tehnik dan bisnis sepeda motor smk muhammadiyah 1 patuk). *Edudeena: journal of islamic religious education*, 2(1).
- Dimas, S. (2016). *Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Oleh Guru Sejarah Di Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Atas*. Jakarta: Kemendikbud
- Djuwita, P. (2020). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap Ketika Kegiatan Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Bagi Guru-Guru. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(2), 82-91.
- Hidayat, A. (2016). *Keterlaksanaan Affective Assessment Pada Pembelajaran Fisika Kurikulum 2013 Di Man Kota Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Infinity Journal*, 2(1), 85-99.
- Ine, M. E. (2015). Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. In *Prosiding Seminar Nasional* (vol. 9, pp. 269-285).
- Jannah, F. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. -, 1(2), 19-24.
- Juliandri, D. (2016). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 1(1), 1-10.
- Kusaeri, K. (2019). Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 5(2), 61-70.
- Magdalena, I., Sari, D. M., Hurrahmah, M., & Sari, N. R. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah pada Pembelajaran dengan Model Latihan Penelitian di SDN Rawakidang. *Edisi*, 2(3), 350-359.

- Marimbun, M. (2021). Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Topik Tugas. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 8(1), 54-65.
- Nurjannah, A. (2019). Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama. *Raudhah Proud to be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 33-42.
- Pajrin, N. A. S., Asyafah, A., & Anwar, S. (2019). Studi Prosedur Penilaian Domain Afektif oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 157-175.
- Pajrin, N. A. S., Asyafah, A., & Anwar, S. (2019). Studi Realitas Prosedur Penilaian Domain Afektif oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 29-48.
- Rohman, M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kurikulum 2013. *An Nabighoh*, 20(02), 222-246.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 274-293.
- Sarman, F., & Asradi, A. (2022). Pendampingan pembuatan menggunakan google sites dalam membantu pelayanan jarak jauh. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29-34.
- Setiawan, A. (2017). Hubungan Authentic Assessment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Juara: Jurnal Olahraga*, 2(2), 143-150.
- Sholeha, h. (2015). *Identifikasi Pelaksanaan Penilaian Sikap pada Pembelajaran IPA Kurikulum 2013 Kelas VIII Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMPN Se-Kabupaten PATI* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33-40.
- Siregar, M. (2019). *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Padangsidempuan* (Doctoral Dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Subagia, I. W., & wiratma, i. G. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.
- Sudiana, I. K., Sastrawidana, I. D. K., & Antari, N. P. S. (2018). Kendala Guru dalam Penyelenggaraan Penilaian Sikap. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2(2), 69-74.
- Swastika, A. (2017). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Afektif pada Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Guru-guru Sekolah Menengah Atas. *Urecol*, 87-90.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222-232.

- Yusra, A. (2021). Penerapan play therapy dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMPN 8 Kota Jambi. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42-50.
- Wahidah, R. (2020). Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Arab Daring Via Whatsapp di Madrasah Tsanawiyah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 506-519.
- Wijayanti, A. (2014). Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek dengan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2).
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131-153.